BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kreativitas

2.1.1.1. Pengertian Kreativitas

Definisi Kreativitas menurut suryana (2003:2):"Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan maslah dan menemukan peluang.jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda."

Kreativitas menurut alma (2008:69) adalah " kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungn baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya"

Adapun menurut zimmerer dalam (suryana ,2003:10) " Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembngkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang "

Setiap orang kreatif pada tingkat tertentu,tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain".Seorang wirausahawan adalah pemikiran yang kreatif,mereka tidak mengikuti cara pemikiran yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan pada orang lain umumnya.

Oleh karena beragamnya pendapat para ahli akan pengertian kreativitas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya ,yang berguna,serta dapat dimengerti.

2.1.2.2. Sumber Kreativitas

Dalam konteks manajemen, peran fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Aspek penting dalam kreativitas adalah proses dan manusia. *Proses* berorientasi pada tujuan yang di desain untuk mencapai solusi suatu problem *manusia* merupakan sumber daya yang menentukan solusi.proses tetap sama namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda meraka menerapkan solusi inovasi.

a. Imajinasi dan ide

Berdasarkan fungsinya, kapasitas mental manusia dapat dikelompokan menjadi empat bagian, yaitu absortive, retentive, reasoning, creative. imajinasi yang kreatif merupakan kekuatan yang tidak terbatas, misalnya mekipun seseorang yang tidak pernah keluar rumah tetapi dengan menggunakan imajinasinya ia dapat melalang buana kedunia sekitar imajinasi jauh lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dan kekuatan murni dari pikiran manusia.

b. Sifat proses kreatif

Kreatif adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan setiap orang kreatif pada tingkat tertentu orang mempunyai kemampua dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Hal yang sama juga dialami oleh orang yang dilatih dan dikembangkan dalam suatu lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, mereka diajari untuk berfikir dan bertindak secara kreatif. bagi pihak lain proses kreatif lebih sukar karena tidak dikembangkan secara positif dan jika mereka ingin menjadi kreatif,mereka harus belajar.cara mengimplementasikan proses kreatif ada tiga tahap dalam proses kreatif yaitu Absortive, Retentive dan Reasonin.

c. Latar belakang atau akumulasi pengetahuan

Kreasi yang berhasil biasanya didahului dengan penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi membaca, dan percakapan dengan orang lain yang bekerja dalam bidangnya engikuti pertemuan profeional dan lokakarya. Ada beberapa cara mengembangkan daya fikir kreatif dapat disebutkan sebagai berikut :

1) Membaca informasi tenang berbagai hal.
2) Menjadi anggota penghimpun profesional.
3) Mengikuti rapat dan seminar profesional membicarakan subyek yang diminati dengan setiap orang.
4) Mengamati majalah surat kabar jurnal untuk mencari artikel yang berhubungan dengan subyek yang diminati
5) Mencatat setiap informasi yang berguna.

d. Proses Inkubasi

Alam bawa sadar yang kreatif memunkinkan mereka untuk dapat merinci dengan seksama informasi yang mereka dapatkan selama tahap persiapan . prose inkubasi ini sering terjadi pada saat mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan subjek atau pokok permasalahan menjauhkan diri dari suatu permasalahan dan membiarkan pikiran bawah sadar menyelesaikanya memberikan kesempatan kepada kereativitas untuk berkembang.

Langkah langkah yang penting adalah:

1) Melakukan aktivitas yang tida memerlukan energi fikir.
2) Melakuan latihan secara rutin bermain.
3) Berdoa dan melakukan meditasi bersantai.

e. Pengalaman Ide

Tahap proses kreatif ini sering kali dianggap sebagai tahap yang menyenangkan karena merupakan saat diteukannya solusi atau ide yang dicari oleh seseorang ada beberapa cara cepat terjadinya pengalaman ide

1) Memikirkan impian tentang suatu rencana.
2) Mengembangkan Hobi
3) Mencatat setiap Ide yang muncul.
4) Mengatur waktu istirahat ketika melakukan pekerjaan

f. Latihan Kreatif

Analisis dan kembangkan bagaimana pasangan pasangan objek berikut ini berhubungan sambil melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Mur dan Baut, suami istri dan manajer produksi dan karyawan bawahannya.

g. Lingkungan kreatif

Kreativitas dapat berkembang dalam suatu lingkungan yang tepat tidak ada perusahaan yang mempunyai manajer dan pemilik kreatif jika lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativtas tidak berbentuk. Ciri-Ciri Lingkungan kreatif adalah sebagai berkut :

1) Manajer yang dapat memberikan keprcayaan kepada karyawan tanpa melakukan pengawasan yang berlebihan.
2) Saluran komunikasi yang terbuka untuk setiap anggota perusahaan.
3) Hubungan dan komunikasi membaik dengan pihak luar kepribadian yang bervariasi
4) Kesediaan menerima perubahan.
5) Kesenangan mencoba ide baru.
6) Rasa takut yanng tidak berlebihan apabila terjadi kesalahan dalam melakuan pekerjaan.
7) Seleksi dan promosi karyawan berdasarkan prestasi.
8) Penerapan tekhnik yang menumbuhkan ide dengan anjuran dan tukar pikiran.
9) Hambatan dan tekhnik meningkatkan kreativitas.
10) Hambatan psikologis

11) Hambatan budaya

12) Hambatan lingkungan.

13) Hambatan bahasa berfikir

14) Hambatan keterpakuan fungsional.

15) Hambatan kebiasaan memandang.

h. Teknik meningkatkan kreativitas.

1) Perumusan masalah secara efektif

2) Bertanya dan bertanya

3) Curah gagasan

4) Orang aneh

5) Iklim kreatif

i. Berfikir Kreatif

Hasil penelitian terhadap otak manusia menunjukan bahwa fungsi otak manusia di bagi menjadi dua bagian yaitu otak bagian kanan dan kiri. Setiap bagian otak emiliki fungsi yang spesifik dan menangkap informasi yang berbeda. Sebelah kanan menggerakan fikiran lateral dan meletakkan pada jiwa proses kreatif menurut Zimmerer untuk menggerakan keterampilannya proses kreatif digunakan sebelah kanan ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Selalu bertanya “Apa ada cara yang lebih baik?”

2) Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan kebiasaan rutin.

3) Berefleksi (Merenungkan) berfikiran dalam

4) Berani bermain mental, mencoba untuk melihat masalah dan persfektif yang berbeda
5) Menyadari kemungkinan banyak jawaban dari pada satu jawaban yang benar.
6) Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai suskses.
7) Mengkorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk memecahkan masalah inovatif
8) Memiliki eterampilan helicopter (heli copters skills) yaitu kemampuan untk bangkit diatas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari
9) Persfektif yang lebih luas keudia memfokuskannya kepada kebutuhan.

2.1.1.3. Proses Kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut:

1. *Preparation*

   Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal,pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang sebagai berikut: Belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber, bikin klipping. Kemudian coba berdiskusi walaupun dengan orang dibawah

anda atau lain bidang, karena kadang-kadang yang tidak ahli dalam bidang yang anda kuasai, mengajukan pertanyaan bodoh, tapi menimbulkan ide cemerlang. Coba anda masuk anggota asosiasi/ perkumpulan, belajar kebudayaan bangsa atau etnis lain, tingkatkan kemampuan mau mendengar terutama pada orang yang lebih tua dan banyak pengalaman.

2. *Investigation*

   Langkah kedua, *investigation*. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

3. *Transformation*

   Langkah ketiga *transformation*.Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen thinking adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent thinking adalah kemampuan melihat perbedaannya,

4. *Incubation*

   Langkah keempat *Incubation*.Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi.Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.*Walk away from the situation*, ada pakar menyarankan *three b's – bath, bed, and bus*, kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Suasana tanpa pikiran ini kadang menghasilkan pemikiran yang sangat kreatif. Lakukan relax dan santai, jangan pikirkan masalah itu terus menurus, tapi lupakan

sementara, seringkali pikiran kreatif muncul bila kita olahraga, senam, sedang dikebun, ditaman dsb. Atau anda coba melakukan pekerjaan ditempat lain yang tidak biasa anda bekerja disitu, suasana ini akan membangkitkan ide kreatif.

5. *Illumination*

   Langkah kelima *Illumination*.Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

6. *Verification*

   Langkah keenam *Verification*. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb.

7. *Implementation*

   Langkah ketujuh *Implementation*. Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungakapansiap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

2.1.1.4. Indikator Kreativitas

Menurut Suryana (2006:42) indikator Kreativitas sebagai berikut :

1. Ingin tau

   Suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

2. Optimis

Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan.

3. Flexibel

Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4. Mencari Solusi Dari masalah

Mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

5. Suka Berimajinasi

Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

2.1.2. Motivasi Usaha

2.1.2.1. Pengertian Motivasi

Hasibuan (2000:85) dalam Chamdan Purnama (2010 :179)memberikan pengertian motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Robbins (2001:166) dalam Chamdan Purnama (2010 :179)mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam

mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuas-kan beberapa kebutuhan individu.

As'ad (2003:45) dalam Chamdan Purnama (2010 :179) motivasi kerja didefinisikan sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu dalam psikologi kerja biasanya di-sebut pendorong semangat kerja. Kuat atau lemahnya motivasi kerjanya seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi.

2.1.2.2. Tujuan Motivasi Usaha

Menurut Hasibuan (2005:146) dalam Dina Ochtaviana (2012 : 16) tujuan motivasi antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
2. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
3. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan
4. Meningkatkan kedisiplinan karyawan
5. Mengefektifkan pengadaan karyawan
6. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
7. Meningkatkan loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi karyawan
8. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
10. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

2.1.2.3. Indikator Motivasi Usaha

Menurut Hasibuan (2005:149) dalam Dina Ochtaviana (2012 : 16) indikator-indikator motivasi Usaha adalah sebagai berikut :

1. Motif

   Motif adalah suatu perangasang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Harapan

   Harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku.

3. Insentif

   Insentif adalah sebagai sarana motivasi, untuk memberi batasan perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi.

2.1.3. Keberhasilan Usaha

2.1.3.1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (2011:38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Berikut ini beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut **Waridah (2002:15)**

> "Keberhasilan Usaha, yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Menurut **Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (2003:42)**

> "Keberhasilan Usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Menurut **Dedi Haryadi (2008:78)**

> "Keberhasilan Usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang

tadinya bisa manghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak."

Menurut **W.J.S. Poerwardana (2005:345)**

"Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan usaha kecil yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha berhasil yaitu mengeluarkan hasil, ada hasil. Keberhasilan adalah barang-barang yang dihasilkan. Adapun pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, kegiatan belajar, pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu)."

Menurut **Moch Kohar Muzakar (2003:48)**

"Keberhasilan usaha adalah sifat kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit".

2.1.3.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut zimmerer dalam (Fenny FD,2007:8) faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Prilaku Kewirrausahaan
b. Keterampilan
c. Latar Belakang Pendidikan
d. Kualitas Pelayanan

Selain itu menurut Tulus Tambunan (2002:14) ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah

a. Kekuatan Modal
b. Kualitas SDM
c. Penguasaan Teknologi
d. Sistem Manajemen
e. Jaringan Bisnis dengan pihak luar
f. Tingkat Enterpreneurship

Sedangkan faktor Eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Kebijakan Ekonomi
b. Sistem Perekonomian
c. Sistem Perburuhan dan kondisi perburuhan
d. Tingkat Pendidikan Masyarakat
e. Lingkungan Global

Dari faktor-faktor diatas yang dinilai dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha mikrio adalah faktor internal yaitu tingkat kewirausahaan yang akan membentuk prilaku kewirausahaan dari pengusaha untuk mengelola usahanya menggunakan cara-cara yang berbeda dan lebih efisien guba menunjang keberhasilan usaha yang inggin dicapai. Seperti kita kitahui, pada usaha-usaha mikro pemilik merangkak sebagai menejer dan juga pekerjax sehingga peran usaha itu sangat menentukan dalam mengelola usahanya, untuk itu dibutuhkan

kewirausahaan yang tinggi yang ditandai oleh prilaku kewirausahaan yang positive yang dimiliki oleh pengusaha sebagai dasar pengelolaan usahanya.

Faktor internal yang lainya seperti kekuatan modal, penguasaan teknologi sebagai system dan system manjemen akan berkaitan erat dengan kualitas SDM dan juga kemampuan kewirausahaan dalam mengelola semua aspek tersebut.selanjutnya jarinagan bisnis yang luas memberikan peluang kepada perusahaan untuk menghasilakn output produksi yang tinggi.

2.1.3.3. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana **(2003:85)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

Uang yg dipakai sbg pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

d. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Retno Kurnia Nurzaman,2013	PENGARUH KEMAMPUAN WIRAUSAHA DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA RESTORAN SINDANG RERET CABANG SURAPATI BANDUNG	kemampuan wirausaha dan kreatifitas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha	Penggunaan variabel kreatifitas sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel kemampuan wirausaha sebagai variabel independen,sedangkan peneliti menggunakan variabel motivasi sebagai variabel independen
2	MeiIe Eni Visantia Jurnal Manajemen, Vol.13, No.1, November 2013	PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PEMILIK TOKO PAKAIAN DI PUSAT GROSIR METRO TANAH ABANG, JAKARTA	Kreatifitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.	Penggunaan variabel motivasi sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel kreativitas sebagai variabel independen,sedangkan peneliti menggunakan variabel kreativitas sebagai variabel independen
3	Chamdan Purnama, Suyanto JURNAL MANAJEMEN	MOTIVASI DAN KEMAMPUAN USAHA DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN	Motivasi dengan indikator motif (keinginan pengusaha untuk berusaha),	Penggunaan variabel motivasi sebagai variabel	Penggunaan variabel kemampuan usaha sebagai variabel

	DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 2, SEPTEMBER 2010: 177-184	USAHA INDUSTRI KECIL (STUDI PADA INDUSTRI KECIL SEPATU DI JAWA TIMUR)	harapan (kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha) dan insentif (imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha) berpengaruh positif terhadap kemampuan usaha dan keberhasilan usaha.	independen, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	independen,sedangkan peneliti menggunakan variabel kreativitas sebagai variabel independen
4	Anta Muzaki, 2016 Fakultas Ekonomi - Manajemen Universitas Diponegoro	PENGARUH KARAKTERISTIK, MINAT, DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA UKM DESA JARAK KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI	Pada penelitian ini t hitung 2,083 > t tabel yang nilainya 2,004 dengan tingkat signifikansi 0,044 < 0,05 maka dapat diketahui motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.	Penggunaan variabel motivasi sebagai variabel independen, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel karakteristik dan minat sebagai variabel independen,sedangkan peneliti menggunakan variabel kreativitas sebagai variabel independen

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam konsep kewirausahaan, seorang wirausaha dipersepsikan sebagai orang yang mempunyai kreativitas dan semangat yang tinggi untuk bekerja dan berhasil pekerjaannya. Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia.

Motivasi sangat dibutuhkan seorang wirausahawan untuk mencapai keberhasilan usaha karena dapat menciptakan suatu keinginan untuk bekerja keras atau giat, berprestasi dan sukses. Suatu usaha dapat meraih keberhasilan usaha apabila jumlah penjualan meningkat, hasil produksi

meningkat, keuntungan atau profit bertambah, pertumbuhan dan perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan.

Selain motivasi juga dalam melaksanakan bisnis kita harus mempunyai kreativitas yang dimana faktor motivasi usaha dan kreatifitas ini sangat penting dalam dunia bisnis. Setiap pengusaha bertujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan meningkatkan keberhasilan usaha perusahaan melalui kewirausahaan dan melakukan berbagai Kreativitas.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi usaha dan Kreativitas sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan atau industri kecil, guna mendukung meningkatnya Keberhasilan usaha.

2.2.1. Keterkaitan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

Menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang d hadapi.

2.2.2. Keterkaitan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalammencapai tujuan organisasi ya ng dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179).

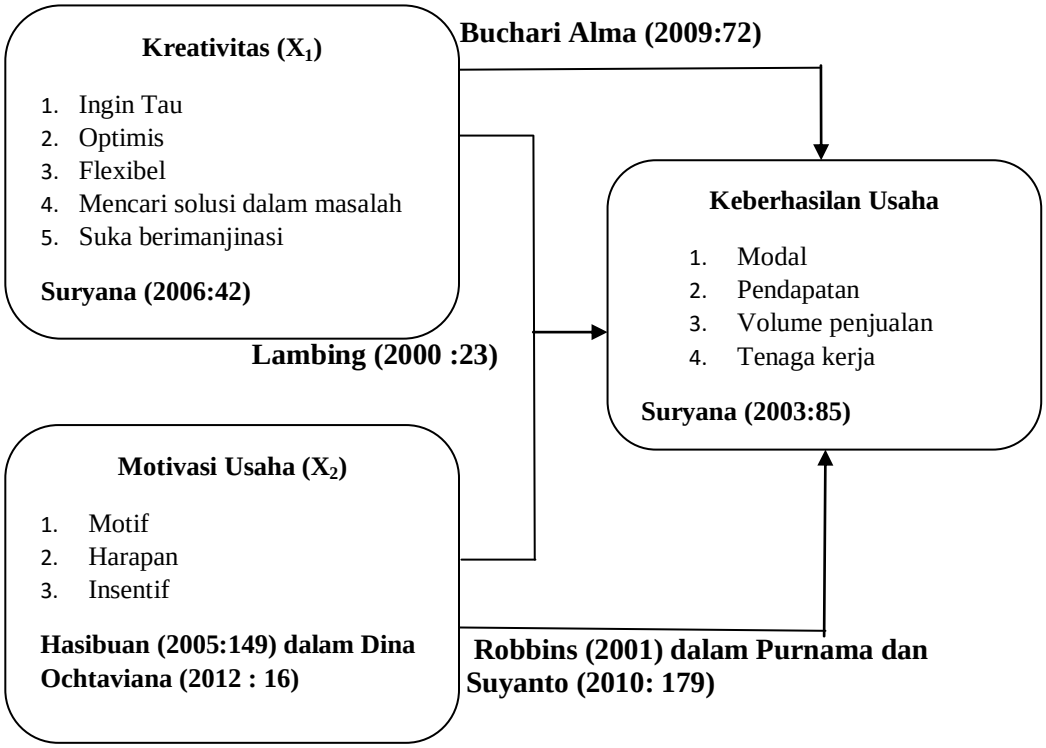
Motivasi berkaitan dengan sejauhmana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

2.2.3. Keterkaitan Kreativitas dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Lambing (2000:23) untuk menjadi manajer yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memilki jiwa dan watak seorang manajer yan baik. Seorang manajer adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*oppertunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan

ide dan sumber daya. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk: 1) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*), 2) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*), 3)Merintis usaha baru (*new businesess*), 4) Melakukan proses/teknik baru (*the new technic*), dan 5) Mengembangkan organisasi baru (*the new organization*).

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar: 2.1
Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

1 : Variabel kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM Pakaian Anak Pagarsih, Bandung.

2 : Variabel motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM Pakaian Anak Pagarsih, Bandung.

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh kreativitas dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha UKM Pakaian Anak Pagarsih, Bandung.